

## **REALITAS KEHIDUPAN DALAM DONGENG TING GEGENTING**

### **OLEH SISWA KELAS VII B SMPN 7 BONDOWOSO**

*Wiwini Tri Kartika*

*Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Muhammadiyah Jember*

*Email: kantorpusat@unmuhjember.ac.id*

#### **ABSTRAK**

**Kata kunci:** Realitas Kehidupan, dan Dongeng Ting Gegenting

Realitas kehidupan tidak dibentuk secara ilmu, juga tidak diturunkan oleh Tuhan. Sebaliknya, realitas itu dibentuk dan dikonstruksi manusia. Pemahaman itu menyiratkan bahwa realitas berpotensi berwajah ganda dan plural. Setiap orang bisa mempunyai konstruksi yang berbeda-beda atas suatu realitas. Setiap orang mempunyai pengalaman, preferensi, tingkat pendidikan, lingkungan atau pergaulan sosial tertentu akan menafsirkan atau memaknakan realitas berdasarkan konstruksinya masing-masing. Permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah realitas kehidupan dalam dongeng Ting Gegenting oleh siswa kelas VII B Semester 2 SMP Negeri 7 Bondowoso Tahun 2016/2017. Tujuannya untuk mendeskripsikan realitas kehidupan dalam dongeng Ting Gegenting yang ditemukan oleh siswa. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Tempat penelitian di SMP Negeri 7 Bondowoso, pada tanggal 23 Mei sampai 6 Juni 2017.

Dokumen dalam penelitian ini berbentuk tulisan berupa catatan yang dibuat oleh siswa kelas VII SMP Negeri 7 Bondowoso tentang kajian realitas kehidupan dalam dongeng Ting Gegenting dari Provinsi Lampung. Siswa kelas VII B Semester 2 SMP Negeri 7 Bondowoso merupakan sumber data utama atau sumber primer dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan dokumen tersebut, peneliti mengambil langsung data saat pembelajaran berlangsung. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data penelitian adalah deskriptif kualitatif. Maksudnya, penelitian difokuskan pada analisis deskriptif terhadap data penelitian yaitu mendeskripsikan semua data yang ditemukan dengan uraian-uraian bahasa. Hasil analisis data, kemampuan menemukan realitas kehidupan dalam dongeng Ting Gegenting yang ditemukan siswa kelas VII B Semester 2 SMPN 7 Bondowoso tahun pelajaran 2016/2017 terdiri dari toleran, jujur, kasih sayang, mandiri, dan tanggung jawab. Berdasarkan hasil tersebut, simpulan dari penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menemukan realitas kehidupan dalam dongeng Ting Gegenting cukup mampu, sehingga peneliti menyarankan agar siswa lebih kreatif lagi mengembangkan kemampuan mendeskripsikan dalam menemukan realitas kehidupan.

#### **ABSTRACT**

Kartika, Wiwini Tri. 2017. *Analysis of the Realities of Life in Ting Gegenting Fairytale by VII B grade Students' at SMPN 7 Bondowoso in 2016/2017 Academic Year*. Thesis, Study Program of Indonesian Language and Literature, Faculty of Teacher Training and Education, University of Muhammadiyah Jember.

Advisor : (1) Yerry Mijianti, M.Pd. (2) Dzarna, M.Pd.

The reality of life was not shaped by knowledge, nor it was revealed by God. On the contrary, reality was shaped and constructed by human. That understanding implied that reality was potentially double-faced and plural. Everyone could have a different construction of a reality. They had certain experiences, preferences, level of education, environment or social interaction would interpret reality based on their constructs. The problems that arise in this research is how the reality of life in ting gegenting fairytale by VII B grade Students at SMP Negeri 7 Bondowoso in 2016/2017 Academic Year. The purpose was to describe the reality of life in Ting Gegenting fairytale that found by the students. Kind of this research was qualitative and the technique of data collection was obtained through documentation. This research conducted at SMP Negeri 7 Bondowoso, on May 23 to June 6, 2017.

From the data analysis, the ability of dstudents to found the reality of life in the fabled tingting gegenting that found by the vii b stuents of smp 7 bws in the academic year 2016/2017 consist of tolerant, honestly, integrity, and responsibility. Based on the results, it can be concluded that the ability of the students to found the reality of life in the fabled tingting gegenting is good enough. So, some suggestion are given to increase the students creativity and developed their ability to describes the reality of life. The results of data analysis, the ability to find the reality of life in Ting Gegenting fairytale found by students of VII B grade students at SMPN 7 Bondowoso in 2016/2017 academic year consisted of tolerant, honest, affectionate, independent, and responsibility. Based on these results, the conclusion of this research was the ability of VII B grade students to find the reality of life in Ting Gegenting fairy tale was quite capable, so researcher suggested that students more creative to develop their abilities to describe in finding the reality of life.

**Keywords:** The Realities of Life, and Ting Gegenting Fairytale

## 1. PENDAHULUAN

Menurut Berger dan Luckmann (dalam Muslich, 2008: 152-153) realitas kehidupan tidak dibentuk secara ilmu, juga tidak diturunkan oleh Tuhan. Sebaliknya, realitas itu dibentuk dan dikonstruksi manusia. Pemahaman itu menyiratkan bahwa realitas berpotensi berwajah ganda dan plural. Setiap orang bisa mempunyai konstruksi yang berbeda-beda atas suatu realitas. Sedangkan menurut Nofalita (2009: 8) dongeng adalah cerita khayal yang dianggap tidak benar-benar terjadi, baik oleh

penuturnya maupun oleh *audiencenya*. Dongeng tidak terikat oleh ketentuan normatif dan faktual tentang pelaku, waktu, dan tempat. Kajian tentang keterampilan membaca dongeng untuk menemukan realitas kehidupan ini diangkat karena di lapangan siswa kesulitan ketika diberi tugas guru untuk membaca dan menyimak dongeng. Pembelajaran membaca sudah dilakukan oleh guru dengan beberapa pendekatan. Akan tetapi, usaha yang dilakukan oleh guru belum menunjukkan hasil yang

memuaskan bagi guru maupun siswa. Siswa belum merasakan suasana belajar yang menyenangkan, aktif, dan kreatif di dalam kelas.

Untuk mengadakan evaluasi guna melakukan pembenahan terhadap kualitas pembelajaran kemampuan menemukan realitas kehidupan dalam dongeng, dapat dimulai dari pemilihan strategi pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, upaya tindakan ini akan mencoba meningkatkan kemampuan siswa pada pembelajaran kemampuan menemukan realitas kehidupan dalam dongeng. Karena pada umumnya, pembelajar yang mempunyai nilai kompetensi tinggi, akan tinggi pula nilai keterampilan berbahasanya. Hal ini dapat dimengerti sebab tindak berbahasa tidak lain daripada mengoperasikan kompetensi kebahasaan yang dimiliki. Oleh karena itu, baik tidaknya kompetensi pembelajar, pada umumnya akan mencerminkan keterampilan berbahasanya.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 7 Bondowoso, alasan penelitian dilaksanakan di sekolah tersebut karena proses pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan di sekolah tersebut relatif baik, karena nilai akreditasi untuk proses pembelajaran bernilai A, tetapi dalam materi realitas kehidupan dalam dongeng ada salah satu kelas yang hasilnya kurang memuaskan yaitu kelas VII B Semester 2. Kelas tersebut kurang menguasai materi realitas kehidupan dan belum bisa memahami

apa itu realitas kehidupan yang ada di dalam dongeng.

Peneliti menggunakan dongeng Ting Gegenting untuk kelas VII B Semester 2 karena selain dongeng tersebut sudah tercantum di buku diktat siswa, membaca dan mendeskripsikan dongeng tersebut juga sangat bermanfaat bagi siswa kelas VII B. Dongeng tersebut menceritakan tentang realitas kehidupan yang menyatakan bahwa masih banyak ditemukan orang-orang yang mati kelaparan karena kekurangan ekonomi dalam bentuk finansial dan material. Di dalam dongeng Ting Gegenting, diceritakan tentang seorang ibu dan anak hidup serta tinggal di suatu dusun di tepi hutan, sunyi dan sepi. Sang Ibu harus terus berusaha agar bisa menghidupi anak semata wayangnya. Sang anakpun harus mampu membantu sang ibu untuk bisa bertahan hidup di tempat yang sepi tanpa tetangga dan bantuan dari orang lain.

Kehidupan anak sering kali digambarkan lewat sebuah cerita. Melalui cerita terutama dongeng, anak akan lebih mudah menemukan dan memahami pesan yang ingin disampaikan. Pada umumnya, cerita selalu mengambil tema tentang kehidupan anak sehari-hari. Dalam cerita tersebut, selalu ditanamkan nilai-nilai kebaikan yang ditunjukkan kepada anak-anak. Agar anak bisa mengaplikasikan atau berfikir tentang kehidupan yang lebih baik untuk masa yang akan datang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan realitas kehidupan dalam dongeng. Dengan mengetahui realitas kehidupan, siswa akan mampu mengetahui apa itu realitas kehidupan. Siswa diajak membaca dongeng agar siswa bisa mengetahui realitas yang ada didalam dongeng tersebut. Dengan begitu manfaat untuk siswa adalah siswa dapat menambah pengalaman-pengalaman dalam kehidupan. Seperti siswa mampu belajar ikhlas, sabar, dan lain sebagainya. Dan diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk perkembangan sekolah khususnya dalam proses kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengambil judul *"Analisis Realitas Kehidupan dalam Dongeng Ting Gegenting oleh Siswa Kelas VII B Semester 2 SMP Negeri 7 Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017"*.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor

#### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data yang diperoleh dalam penelitian berkaitan dengan kemampuan menemukan realitas kehidupan dalam dongeng Ting Gegenting berjumlah dua puluh delapan. Lalu, peneliti melakukan reduksi data yaitu pemilihan, pemokusan, dan menyederhanaan secara terperinci. Peneliti hanya menganalisis 16 data saja, karena meneliti memiliki alasan yaitu 12 data

(dalam Moleong, 2011:4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).

Metode kualitatif merupakan prosedur pengumpulan data yang menekankan pada teknik wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Metode ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek. Data hasil temuan dari metode kualitatif tersebut berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek yang diamati. Data yang diperoleh dideskripsikan menjadi uraian kata-kata atau dalam bentuk narasi. Pendeskripsian data tersebut bertujuan agar data hasil temuan mudah dipahami dan dimengerti secara rinci.

sisanya siswa tidak dapat menemukan realitas kehidupan dan siswa tidak dapat menentukan perilaku apa yang sesuai dengan kalimat yang ada di dalam dongeng Ting Gegenting. Sehingga peneliti hanya mengambil 16 data. Setelah data di reduksi selanjutnya adalah penyajian data, data yang diperoleh peneliti berupa tulisan dan tulisan tersebut setelah di analisis kemudian dimasukkan ke dalam tabel.

Data yang dipaparkan selanjutnya adalah realitas kehidupan dalam dongeng Ting Gegenting. Dari tiga belas macam perilaku yaitu jujur, bijaksana, adil, amanah, tanggung jawab, berani, disiplin, mandiri, malu, kasih sayang, indah, toleran, cinta

tanah air dalam dongeng Ting Gegenting, terdapat lima realitas kehidupan yaitu toleran (TL), jujur (JJ), kasih Sayang (KS), mandiri (MD), dan tanggung Jawab (TJ). Data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1 Realitas Kehidupan Dalam Dongeng Ting Gegenting Temuan Siswa**

| Kode Siswa | Data  | Realitas Kehidupan Temuan Siswa |    |    |    |    |
|------------|---|---------------------------------|----|----|----|----|
|            |   | JJ                              | TJ | MD | KS | TL |
| 1          | 1. Ting gegenting perutku sudah kelaparan mau makan. Ibunya menjawab segera "sabar nak" Ibu mencuci beras dulu.   |                                 |    |    |    | ✓  |
| 5          | 1. Pada suatu hari sang anak kelaparan. Ia berkata pada ibunya, "Ting Gegenting, perutku sudah genting kelaparan mau makan". Ibunya menjawab, "tunggulah anakku, sebentar. Ibu mau menebas ladang dulu".<br>2. "Ting Gegenting, perutku sudah genting kelaparan mau makan". Ibunya menjawab, "tunggulah nak. Ibu masih mau mengirik (melepaskan butir-butir padi dari tangkainya) padi dulu". | ✓                               |    |    | ✓  |    |
| 6          | 1. Dahulu ada seorang anak yatim tinggal bersama ibunya. Mereka hidup sebagai petani. Tinggal di suatu dusun di tepi hutan sunyi dan sepi.  |                                 |    | ✓  |    |    |
| 9          | 1. Dahulu kala ada seorang anak yatim tinggal bersama ibunya. Mereka hidup sebagai petani disuatu dusun ditepi hutan dekat sungai yang sepi.  |                                 |    | ✓  |    |    |
| 11         | 1. Dahulu kala ada seorang anak yatim tinggal bersama ibunya. Mereka hidup sebagai petani disuatu dusun ditepi hutan dekat sungai yang sepi.  |                                 |    | ✓  |    |    |
| 12         | 1. Dengan hati sedih sang Ibu mendekati anaknya tapi anaknya sudah meninggal. Menangislah Ibu itu tersedu-sedu menatap nasib Anaknya.   |                                 |    |    | ✓  |    |

Lanjutan

| Kode Siswa | Data   | Realitas Kehidupan Temuan Siswa |    |    |    |    |
|------------|--|---------------------------------|----|----|----|----|
|            |  | JJ                              | TJ | MD | KS | TL |
| 14         | 1. Dengan hati sedih sang Ibu mendekati anaknya tapi anaknya sudah meninggal. Menangislah Ibu itu tersedu-sedu menatap nasib anaknya yang malang.  |                                 |    |    | ✓  |    |
| 15         | 1. Ting Gegenting perutku lapar mau makan. Tunggu nak, Ibu mau menampi gabah dulu.   |                                 |    |    |    | ✓  |
| 18         | 1. Dengan hati sedih sang Ibu mendekati anaknya tapi anaknya sudah meninggal. Menangislah Ibu itu tersedu-sedu menatap nasib anaknya yang malang.  |                                 |    |    | ✓  |    |
| 19         | 1. Dahulu kala ada seorang anak yatim tinggal bersama ibunya. Mereka hidup sebagai petani disuatu dusun ditepi hutan dekat sungai yang sepi.   |                                 |    | ✓  |    |    |
| 21         | 1. Menangislah Ibu itu tersedu-sedu menatap nasib anaknya.   |                                 |    |    | ✓  |    |
| 22         | 1. Ting Gegenting perutku lapar mau makan. Tunggu nak, Ibu mau menampi gabah dulu.   |                                 |    |    |    | ✓  |
| 23         | 1. Dahulu kala ada seorang anak yatim tinggal bersama ibunya. Mereka hidup sebagai petani disuatu dusun ditepi hutan dekat sungai yang sepi.<br>2. Ting Gegenting perutku lapar mau makan. Tunggu nak, Ibu mau menampi gabah dulu. |                                 |    | ✓  |    | ✓  |
| 25         | 1. Dengan hati sedih sang Ibu mendekati anaknya tapi anaknya sudah meninggal. Menangislah Ibu itu tersedu-sedu menatap nasib anaknya yang malang.<br>2. "Sebentar nak, Ibu mau menempatkan nasi dipiring dulu".                    |                                 |    |    | ✓  |    |
| 26         | 1. Dengan hati sedih sang Ibu mendekati anaknya tapi anaknya sudah meninggal. Menangislah Ibu  |                                 |    |    | ✓  |    |

**Keterangan:**

Kode Siswa : Nomer absen siswa  
Data : Jawaban siswa tentang realitas kehidupan

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, terdapat lima macam perilaku yaitu toleran (TL), jujur (JJ), kasih Sayang (KS), mandiri (MD), dan tanggung Jawab (TJ). Temuan 5 macam perilaku pada realitas kehidupan dalam dongeng Ting Gengenting diuraikan sebagai berikut.

a. Toleran (TL)

Toleran (TL) ditemukan pada kalimat “Ting Gengenting perutku sudah kelaparan mau makan. Ibunya menjawab segera “sabar nak” Ibu mencuci beras dulu”. Data tersebut ditemukan pada kode siswa 1, 15, 22, 23, dan 26.

b. Jujur (JJ)

Jujur (JJ) ditemukan pada kalimat “Pada suatu hari sang anak kelaparan. Ia berkata pada ibunya, “Ting Gengenting, perutku sudah genting kelaparan mau makan”. Ibunya menjawab, “tunggulah anakku, sebentar. Ibu mau menebas ladang dulu”. Data tersebut ditemukan pada kode siswa 5, dan 28.

c. Kasih Sayang (KS)

Realitas Kehidupan Temuan

Siswa:

JJ : Jujur  
TJ : Tanggung Jawab  
MD : Mandiri  
KS : Kasih Sayang  
TL : Toleransi

Kasih Sayang (KS) ditemukan pada kalimat “Ting Gengenting, perutku sudah genting kelaparan mau makan”. Ibunya menjawab, “tunggulah nak. Ibu masih mau mengirik (melepaskan butir-butir padi dari tangkainya) padi dulu”. Dan “dengan hati sedih sang Ibu mendekati anaknya tapi anaknya sudah meninggal. Menangislah Ibu itu tersedusedu menatap nasib anaknya”. Data tersebut ditemukan pada kode siswa 5, 12, 14, 18, 21, 25, dan 26.

d. Mandiri (MD)

Mandiri (MD) ditemukan pada kalimat “dahulu ada seorang anak yatim tinggal bersama ibunya. Mereka hidup sebagai petani. Tinggal di suatu dusun di tepi hutan sunyi dan sepi”. Data tersebut ditemukan pada kode siswa 6, 9, 11, 19, dan 23.

e. Tanggung Jawab (TJ)

Tanggung Jawab (TJ) ditemukan pada kalimat “Sebentar nak, Ibu mau menempatkan nasi dipiring dulu”. Data tersebut ditemukan pada kode siswa 25.

Hal tersebut mengenai kelima macam perilaku yang terdapat dalam realitas kehidupan dalam dongeng Ting Gegenting antara lain perilaku toleransi, perilaku jujur, perilaku kasih sayang, perilaku mandiri, dan perilaku tanggung jawab diuraikan sebagai berikut.

### 5.1 Perilaku Toleransi

Menurut Nashir (2013: 93-94) toleransi adalah sikap bersedia menerima keanekaragaman pendapat, kebiasaan, dan adat istiadat yang dihayati orang lain. Toleransi diperlukan karena manusia tidak bisa hidup sendiri. Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu memerlukan kehadiran dan bantuan orang lain. Toleransi merupakan modal untuk saling menolong dan kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan, baik secara pribadi maupun kelompok sebagaimana firman Allah: "... dan tolong menolonglah kamu dalam kebaikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam dosa dan permusuhan". Toleransi diperlukan untuk membangun kehidupan yang damai. Dengan toleransi manusia membiasakan bersifat menenggang, menghargai, dan mengizinkan sikap yang berbeda atau bertentangan.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan perilaku yang ditemukan oleh siswa pada bagian ke 12 dalam dongeng Ting Gegenting telah dianalisis dan dibahas sebagai berikut.

*Ting gegenting perut ku sudah lapar mau makan, **tunggu sebentar nak ibu mau menumbuk gabah dulu***

Berdasarkan data realitas kehidupan dalam dongeng Ting Gegenting yang pertama, ditemukan realitas kehidupan yang kedua belas yaitu toleransi (TL) ditemukan pada kode siswa 1, 15, 22, 23, dan 26. Realitas kehidupan tersebut ditemukan pada kalimat "*tunggu sebentar nak ibu mau menumbuk gabah dulu*". Hal ini sesuai dengan teori KBBI menyatakan bahwa toleransi ialah bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. Kalimat "*tunggu sebentar nak ibu mau menumbuk gabah dulu*" merupakan perilaku toleransi karena menghargai dan membiarkan ibunya untuk menumbuk gabah dahulu meski dia sudah lapar.

### 5.2 Perilaku Jujur

Menurut KBBI V daring (2016) jujur artinya lurus hati, tidak berbohong, dan tidak curang. Sedangkan kejujuran artinya sifat atau keadaan jujur, ketulusan hati, dan kelurusan hati. Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Orang jujur akan berbuat benar tanpa tergantung pada sikap orang lain dan keadaan disekitarnya, apakah dirinya

diawasi atau tidak oleh orang lain (Kemendiknas dalam Nashir, 2013: 71).

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan perilaku yang ditemukan oleh siswa pada bagian kelima dalam dongeng Ting Gegenting telah dianalisis dan dibahas sebagai berikut.

*Pada suatu hari anak kelaparan. Ia berkata kepada ibunya bahwa ia kelaparan sang anak pun tertidur*

Berdasarkan data realitas kehidupan dalam dongeng Ting Gegenting yang kedua puluh delapan, ditemukan realitas kehidupan yang pertama yaitu jujur (JJ) ditemukan pada kode siswa 5, dan 28. Realitas kehidupan tersebut ditemukan pada kalimat "*Ia berkata kepada ibunya bahwa ia kelaparan*". Hal ini sesuai dengan teori KBBI V daring (2016) menyatakan bahwa jujur artinya lurus hati, tidak berbohong, dan tidak curang. Kalimat *Ia berkata kepada ibunya bahwa ia kelaparan* merupakan merupakan perilaku jujur karena anak tersebut tidak berbohong dan berkata jujur bahwa dia lapar.

### 5.3 Perilaku Kasih Sayang

Menurut KBBI V daring (2016) kasih sayang atau cinta kasih ialah "perasaan suka, simpati, dan menyayangi terhadap sesuatu dengan sepenuh hati". Menurut Nashir (2013: 90) cinta kasih membutuhkan atau menuntun kerelaan, kejujuran, kepercayaan, tanggung jawab, dan pengorbanan. Cinta seseorang terhadap sesuatu dipengaruhi oleh kondisi kejiwaan,

pengalaman, individual, pengalaman sosial, sikap hidup hingga pandangan hidup yang melekat dalam dirinya.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan perilaku yang ditemukan oleh siswa pada bagian ke 17 dalam dongeng Ting Gegenting telah dianalisis dan dibahas sebagai berikut.

*Dengan hati sedih sang ibu mendekati anaknya tapi anaknya sudah meninggal. Menangislah ibu itu tersedu-sedu meratapi nasib anaknya*

Berdasarkan data realitas kehidupan dalam dongeng Ting Gegenting yang kedua belas, ditemukan realitas kehidupan yang kesepuluh yaitu kasih sayang (KS) ditemukan pada kode siswa 5, 12, 14, 18, 21, 25, dan 26. Realitas kehidupan tersebut ditemukan pada kalimat "*Dengan hati sedih sang ibu mendekati anaknya tapi anaknya sudah meninggal*". Hal ini sesuai dengan teori KBBI V daring (2016) menyatakan bahwa kasih sayang ialah perasaan suka, simpati, dan menyayangi terhadap sesuatu dengan sepenuh hati. Kalimat *Dengan hati sedih sang ibu mendekati anaknya tapi anaknya sudah meninggal* merupakan perilaku kasih sayang karena ibu tersebut simpati terhadap anaknya yang sudah meninggal dengan menunjukkan perasaan sedih.

### 5.4 Perilaku Mandiri

Menurut KBBI V daring (2016) mandiri ialah "keadaan dapat berdiri sendiri" atau "tidak bergantung pada orang lain". Menurut Nashir, (2013: 86) Sikap mandiri merupakan potensi

diri yang luar biasa karena dengan kemandirian seseorang atau suatu bangsa dapat mengembangkan kemampuan dirinya sejajar atau bahkan lebih unggul ketimbang orang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan perilaku yang ditemukan oleh siswa pada bagian kesatu dalam dongeng Ting Gegenting telah dianalisis dan dibahas sebagai berikut.

***Dahulu ada seorang anak yatim tinggal dengan ibunya.*** Mereka hidup sebagai petani. Tinggal di suatu dusun di tepi hutan. Sunyi dan sepi.

Berdasarkan data realitas kehidupan dalam dongeng Ting Gegenting yang keenam, ditemukan realitas kehidupan yang kedelapan yaitu mandiri (MD) ditemukan pada kode siswa 6, 9, 11, 19, dan 23. Realitas kehidupan tersebut ditemukan pada kalimat "*Dahulu ada seorang anak yatim tinggal dengan ibunya.*" Hal ini sesuai dengan teori KBBI V daring (2016) menyatakan bahwa mandiri ialah keadaan dapat berdiri sendiri atau tidak bergantung pada orang lain. Kalimat *dahulu ada seorang anak yatim tinggal dengan ibunya* merupakan perilaku mandiri karena anak yatim dan ibunya dapat hidup mandiri tanpa bergantung dengan orang lain.

### **5.5 Perilaku Tanggung Jawab**

Menurut KBBI V daring (2016) tanggung jawab ialah "keadaan wajib menanggung segala sesuatunya". Menurut Nashir, (2013: 82) manusia hidup tidak lepas dari tanggung jawab. Tanggung jawab manusia luas

cakupannya dimulai dari tanggung jawab kepada diri sendiri, keluarga, tetangga, masyarakat luas, dan lebih jauh lagi tanggung jawab kepada Tuhan selaku makhluk dan umat beragama.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan perilaku yang ditemukan oleh siswa pada bagian ke 17 dalam dongeng Ting Gegenting telah dianalisis dan dibahas sebagai berikut.

***Sebentar lagi nak, ibu mau menempatkan nasi di piring dulu***

Berdasarkan data realitas kehidupan dalam dongeng Ting Gegenting yang kedua puluh lima, ditemukan realitas kehidupan yang kelima yaitu tanggung jawab (TJ) ditemukan pada kode siswa 25. Realitas kehidupan tersebut ditemukan pada kalimat "*sebentar lagi nak*". Hal ini sesuai dengan teori KBBI V daring (2016) menyatakan bahwa tanggung jawab ialah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Kalimat "*sebentar lagi nak*" merupakan perilaku tanggung jawab karena ibu tersebut menanggung semua makanan anaknya meski dia tidak segera memberikan makanan.

### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut.

Sesuai dengan hasil analisis data, kemampuan menemukan realitas kehidupan dalam dongeng Ting Gegenting yang ditemukan siswa kelas VII B Semester 2 SMPN 7

Bondowoso tahun pelajaran 2016/2017 terdiri dari toleran, jujur, kasih sayang, mandiri, dan tanggung jawab.

Berdasarkan hasil penelitian ini. Saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

- a. Bagi sekolah, hendaknya meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menemukan realitas kehidupan dalam dongeng.
- b. Bagi guru bahasa Indonesia hendaknya memberikan latihan-latihan secara mendalam kepada siswa tentang realitas kehidupan dalam dongeng Ting Gegenting.
- c. Bagi siswa SMPN 7 Bondowoso kelas VII B Semester 2 tahun pelajaran 2016/2017 hendaknya memperhatikan secara teliti tentang realitas kehidupan dalam dongeng Ting Gegenting.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian tentang kemampuan siswa dalam menemukan realitas kehidupan dalam sebuah naskah sastra.

## DAFTAR RUJUKAN

- Nashir, Haedar. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Muslich, Masnur. 2008. *Kekuasaan Media Massa Mengontruksi Realitas*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Listyowati, Tantri. 2017. *Pengembangan Speaking Skills Melalui Mendongeng Dengan Pemodelan Dalam VCD*. Malang: Media Nusa Creative
- Lexy, J Moleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring. (Online) (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, diakses 14 Mei 2017).